BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang penelitian untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat tentang data yang diperoleh dari sampel atau populasi sebagaimana adanya. Desain penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

3.2 Kerangka Kerja

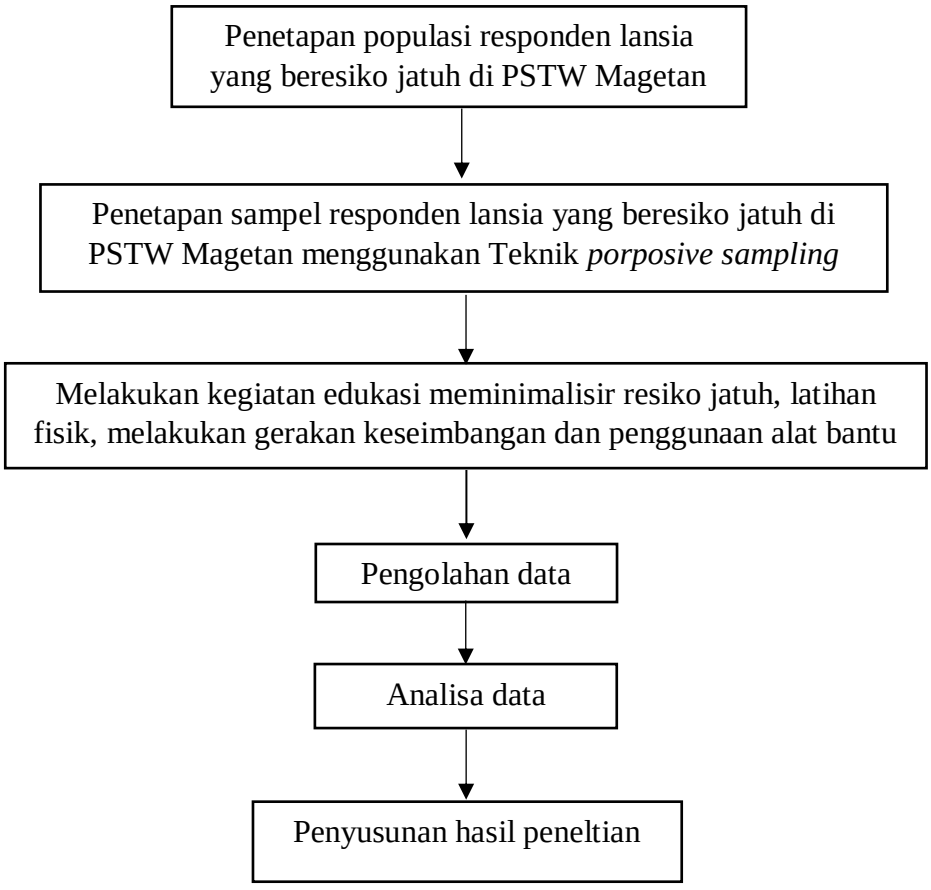

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PSTW Tresna Werdha Magetan dengan partisipan seluruh lansia yang ada di PSTW Tresna Werdha Magetan. Waktu yang digunakan untuk penelitian periode Februari 2023.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh pasien atau lansia yang ada di PSTW Tresna Werdha Magetan pada bulan Februari - Maret 2023 dengan jumlah sebanyak 110 lansia.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 75 responden yang berada di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

3.4.3 Teknik Sampel

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tertentu dengan pengambilan responden yang termasuk dalam kriteria inklusi. Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini.

1. Lansia yang berada di UPT PSTW Magetan
2. Lansia yang kooperatif
3. Lansia yang tidak memiliki gangguan kejiwaan
4. Lansia yang mampu melakukan aktivitas yang terdapat dilembar observasi

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Varibel / Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skore
Tingkat kekhawatiran risiko jatuh pada lansia	Tindakan berlebihan mengenai pikiran yang mengakibatkan kecemasan terhadap diri akan terjadinya jatuh.	Kekhawatiran risiko jatuh pada lansia meliputi : • Lansia merasa gugup • Lansia merasa tegang • Lansia merasa tidak percaya diri • Gaya berjalan lansia	Lembar observasi skor kekhawatiran risiko jatuh	Menghitung jumlah soal masing masing item total skore 16-19 : menunjukkan kekhawatiran rendah tentang jatuh, total skore 20-27 : menunjukkan kekhawatiran sedang tentang jatuh, dan total skore 28-64 : menunjukkan kekhawatiran yang tinggi tentang jatuh.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Lembar observasi skor pengukuran tingkat kekhawatiran risiko jatuh menggunakan lembar skoring *Falls Efficacy Scale International (FES - I)* (Anjelina, 2022) (Greenberg, 2011). Kriteria penilaian menggenai tingkat kekhawatiran risiko jatuh pada lansia sebagai berikut :

   a. Sama Sekali Tidak Khawatir

   Sama sekali tidak khawatir dapat diartikan sebagai saat lansia melakukan aktivitas atau saat melakukan aktivitas yang terdapat pada lembar kuesioner, lansia tanpa memerlukan bantuan orang lain atau lansia bisa melakukannya secara mandiri dan sama sekali tidak merasa khawatir.

   b. Sedikit Khawatir

   Sedikit khawair dapat diartikan sebagai saat lansia melakukan aktivitas atau saat melakukan aktivitas pada lembar kuesioner, lansia merasa sedikit ragu atau was-was saat akan melakukan aktvitasnya, lansia juga terkadang akan meminta bantuan orang lain atau membutuhkan alat bantu untuk melakukan aktivitasnya.

   c. Cukup Khawatir

   Cukup khawatir dapat diartikan sebagai saat lansia melakukan aktivitas atau saat melakukan aktivitas pada lembar kuesioner, cukup khawatir hampir sama dengan sedikit khawatir

yang membedakannya yaitu pada saat melakukan aktivitasnya, lansia lebih banyak meminta bantuan orang lain karena lansia merasa tidak mampu dan tidak yakin bisa melakukan aktivitas tersebut.

d. **Sangat Khawatir**

Sangat khawatir dapat diartikan sebagai saat lansia melakukan aktivitas atau saat melakukan aktivitas pada lembar kuesioner, lansia mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi dengan menggunakan alat bantu dan bantuan orang lain. Saat lansia akan melakukan aktivitas lansia merasa bisa tetapi melakukannya dengan sangat pelan dan memerlukan bantuan orang lain, dan juga memerlukan alat bantu berjalan guna untuk menyeimbangkan lansia saat melakukan aktivitasnya.

3.7 Analisa Data

Pengukuran pada lansia yang mempunyai risiko jatuh yaitu peneliti menggunakan skala skoring *Falls Efficacy Scale International (FES - I)* yang terdapat 4 sub skala yang dinilai, setiap sub skala yang di kategorikan yakni 1-4 skor. Masing-masing sub skala akan dibedakan berdasarkan kemampuan yang dimampu pasien atau lansia. Total skore yang akan dicapai yakni total skore 16-19 menunjukkan kekhawatiran rendah tentang jatuh, total skore 20-27 menunjukkan kekhawatiran sedang tentang jatuh, dan total skore 28-64 menunjukkan kekhawatiran yang tinggi tentang jatuh.

Lansia berisiko mengalami kerusakan fisik dan gangguan kesehatan salah satunya yaitu lansia memiliki potensi besar berisiko jatuh. Jatuh pada lansia

mayoritas disebabkan oleh factor usia. Selain itu penyebab lainnya pada lansia yang memiliki riwayat jatuh yang perlu diperhatikan yaitu dalam penggunaan alat bantu berjalan, factor lingkungan yang tidak aman, gaya berjalan, dan keadaan fisik. Harapan peneliti setelah melakukan pengukuran tingkat jatuh pada lansia maka tingkat risiko jatuh pada lansia menurun. Risiko jatuh yang dimaksud seperti jatuh pada saat ditempat tidur, jatuh saat berdiri, jatuh saat duduk, jatuh saat berjalan, jatuh saat dipindahkan, jatuh saat naik tangga, jatuh saat dikamar mandi, dan jatuh saat membungkuk akan menurun.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Informed consent

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan dengan memberikan lembar persetujuan. informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan. Jika bersedia, mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika partisipan tidak bersedia maka sebagai peneliti harus menghormati hak partisipan. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform consent antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksana, manfaat, kerahasiaan, dan informasi yang mudah dihubungi.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Memberi jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan pada lembar alat

ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dijelaskan.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilakporkan pada hasil riset.